

**ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA TANAMAN HIAS DALAM
UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Usaha Tanaman Hias di Kelurahan Gunung Terang
Kota Bandar Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

**FITRI ASTUTI
NPM: 1551010050**

Program Studi : Ekonomi Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA TANAMAN HIAS DALAM
UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Usaha Tanaman Hias di Kelurahan Gunung Terang
Kota Bandar Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

FITRI ASTUTI

NPM: 1551010050

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Dr. Nasruddin, M.Ag
Pembimbing II : Syamsul Hillal, S.Ag, M.Ag

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Tanaman hias mempunyai pengaruh langsung pada manusia secara ekologi dan memiliki prospek bisnis yang sangat potensial di Indonesia untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas lapangan pekerjaan. Usaha tanaman hias adalah usaha yang banyak digeluti oleh masyarakat khususnya di daerah perkotaan, salah satunya di Kelurahan Gunung Terang, Kota Bandar Lampung sebagai salah satu kawasan penghasil tanaman hias yang memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan atau perekonomian para pedagang. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengembangan usaha tanaman hias serta bagaimana tingkat kesejahteraan pedagang di Kelurahan Gunung Terang ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan usaha tanaman hias yang dilakukan oleh pedagang serta mengetahui dan menganalisis tingkat kesejahteraan pedagang ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 responden. Hasil dari penelitian ini adalah Pengembangan usaha tanaman hias dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang dapat dilihat dari aspek pendapatan dari hasil penjualan (omzetnya), penambahan jenis atau jumlah dagangan/ produk, dan penggunaan tenaga kerja. Usaha tanaman hias tidak mengalami perkembangan yang berarti. Faktor penghambat perkembangan usaha tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang meliputi faktor internal yakni terutama faktor permodalan, sedangkan faktor eksternal yakni adanya persaingan usaha, lokasi usaha, dan kebijakan pemerintah daerah. Pengembangan usaha tanaman hias belum dijalankan sesuai dengan perencanaan suatu usaha sehingga belum berdampak signifikan terhadap pendapatan pedagang dimana kesejahteraan para pedagang hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pengembangan usaha dalam Islam diperbolehkan menggunakan strategi apa saja yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islam sehingga tingkat kesejahteraan pedagang dalam ekonomi Islam sudah dapat dikatakan terpenuhi dimana tidak hanya nilai material tetapi nilai non material juga berpengaruh.

Kata Kunci : Kesejahteraan, Pengembangan Usaha



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA TANAMAN HIAS
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
PEDAGANG PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi
Pada Usaha Tanaman Hias Di Kelurahan Gunung Terang
Kota Bandar Lampung)**

**Nama : Fitri Astuti
NPM : 1551010050
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI,

**untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I,

**Dr. Nasruddin, M.Ag
NIP. 1958092419990031003**

Pembimbing II,

**Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag
NIP. 196909272001121001**

Ketua Jurusan,

**Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 197504242002121001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA TANAMAN HIAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Usaha Tanaman Hias di Kelurahan Gunung Terang Kota Bandra Lampung)”** disusun oleh Fitri Astuti NPM 1551010050 Program Studi Ekonomi Syariah, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal: Kamis, 06 Februari 2020.

TIM PENGUJI

Ketua : Deki Fermansyah, S.E., M.Si

Sekretaris : Iva Faizah, M.E

Penguji I : M. Kurniawan, S.E., M.Sy

Penguji II : Dr. Nasruddin, M.Ag

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si
NIP.198008012003121001

MOTTO

يُنَبِّتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَبَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً
لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ١

Artinya : “Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untuk kamu tanaman-tanaman, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buaha. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berfikir”. (An-Nahl, 16 : 11)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Diponegoro, 2010), h. 268

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan izin-Nya yang telah mempermudah saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan syukur dan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapakku Wartono yang sudah tenang berada disisi Alloh SWT dan Ibuku Suminah yang berjuang menjadi sosok ibu sekaligus merangkap sebagai sosok ayah membesarkan dan mendidikku selama ini, yang telah mendorong dan yang tak henti-hentinya mendoakan penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakakku Yudi Setiawan dan adikku Mei Ratna Sari yang selalu memberikan semangatnya dan mendoakanku untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas kasih sayangnya selama ini.
3. Keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas doa dan semangat yang telah kalian berikan.
4. Sahabat-sahabatku Ani Marwiah, Cenita Oktavia Fitri, Marsa Tria Regil, Muhamad Taufiq Dwiandini, Eva Rosadi, Inda Sundari, Hidayati, Rumaini, Enda Santri, Siti Komariah, Siti Nurjanah, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas kasih sayang, bantuan, dukungan, dan motivasi serta semangat yang kalian berikan. Tanpa semangat dan dukungan kalian semua tak akan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda, tawa, tangis yang kita lalui bersama.

5. Bapak Ibu Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, nasehat serta kasih sayang seperti orang tua sendiri.
6. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Radan Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis mempunyai nama lengkap Fitri Astuti putri kedua dari pasangan bapak Wartono (alm) dan ibu Suminah yang lahir di Girikarto, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 05 Februari 1997. Penulis mempunyai kakak laki-laki yang bernama Yudi Setiawan dan adik perempuan yang bernama Mei Ratna Sari.

Adapun riwayat pendidikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan pertama dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 1 Girikarto Kecamatan Sekampung lulus pada tahun 2009.
2. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 2 Sekampung lulus pada tahun 2012.
3. Kemudian penulis melanjutkan ke MAN 1 Lampung Timur lulus pada tahun 2015.
4. Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2015.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “Analisis Pengembangan Usaha Tanaman Hias Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pekerja Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Tanaman Hias di Kelurahan Gunung Terang Kota Bandar Lampung)” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata (1) Jurusan Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu ekonomi pembangunan.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa diucapkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir, S.E, M.Si dan Bapak Deki Firmansyah, M. Si selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nasruddin, M.Ag dan Bapak Syamsul Hilal, S. Ag, M. Ag selaku Pembimbing akademik sekaligus Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah

tulus meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Seluruh Dosen dan segenap keluarga besar civitas akademik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah mendidik penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang insya Allah dapat penulis manfaatkan dalam kehidupan. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan informasi, data dan referensi.
5. Sahabat seperjuangan Ekonomi Syari'ah kelas A dan seluruh angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk dapat bersemangat dalam kegiatan perkuliahan khususnya dalam penulisan skripsi ini. Semoga ilmu yang diraih dapat bermanfaat dan berkah dunia akhirat. Dan semua teman-teman yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah Islamiyah.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti berikutnya untuk perkembangan ilmu khususnya ilmu ekonomi syari'ah.

**Bandar lampung,
Penulis,**

2020

**Fitri Astuti
NPM. 1551010050**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian.....	12
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan dan manfaat Penelitian.....	12
G. Metode Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengembangan Usaha.....	19
1. Pengertian Pengembangan Usaha.....	19
2. Upaya Pengembangan Usaha.....	21
3. Langkah-Langkah Pengembangan Usaha.....	22
4. Faktor-Faktor Pengembangan Usaha.....	23
5. Indikator Pengembangan Usaha	25
B. Strategi.....	26
1. Pengertian Strategi.....	26
2. Konsep Strategi.....	27
3. Macam-macam Strategi	29
4. Strategi Pengembangan Usaha.....	30
C. Konsep Kesejahteraan Masyarakat.....	32
1. Kesejahteraan Secara Umum.....	32
2. Indikator Kesejahteraan Secara Umum.....	34
3. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam.....	38
D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	47

BAB III	DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A.	Gambaran Umum Objek.....	52
1.	Gambaran Umum Kelurahan Gunung Terang.....	52
2.	Gambaran Sosial Ekonomi Kelurahan Gunung Terang...	53
B.	Gambaran Usaha Tanaman Hias di Kelurahan Gunung Terang.....	56
1.	Profil Usaha Tanaman Hias.....	57
2.	Faktor Internal dan Eksternal.....	60
3.	Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Gunung Terang.....	76
BAB IV	ANALISIS DATA	
A.	Pengembangan Usaha Tanaman Hias di Kelurahan Gunung Terang Kota Bandar Lampung.....	81
B.	Pengembangan Usaha Tanaman Hias Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pedagang Perspektif Ekonomi Islam.....	89
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	100
B.	Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

3.1 Usia Penduduk Kelurahan Gunung Terang.....	54
3.2 Tingkat Pendidikan Kelurahan Gunung Terang.....	54
3.3 Mata Pencarian Kelurahan Gunung Terang.....	55
3.4 Nama Pejabat Pemerintah Kelurahan Gunung Terang.....	56
3.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia.....	58
3.6 Deskripsi Tenaga Kerja Pada Usaha Tanaman Hias	58
3.7 Deskripsi Pendidikan.....	59
3.8 Jumlah Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	59
3.9 Deskripsi Status Tempat Usaha Tanaman Hias.....	59
3.10 Analisis Pelanggan.....	62
3.11 Asala Modal Awal.....	62
3.12 Pendapatan Pedagang Tanaman Hias.....	77
3.13 Kepemilikan Rumah Pedagang.....	77
3.14 Jenis Lantai Rumah Pedagang.....	78
3.15 Jenis Penerangan Rumah Pedagang.....	78
3.16 Akses Pendidikan.....	79
3.17 Kesehatan Dan Gizi.....	80
4.1 Pendapatan Pedagang Tanaman Hias.....	82
4.2 Tenaga Kerja pada Usaha Tanaman Hias.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 2 : Daftar Nama Responden Penelitian
- Lampiran 3 : Panduan Wawancara
- Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 : Izin Pra Riset
- Lampiran 6 : Balasan Izin Riset
- Lampiran 7 : Surat Konsultasi Pembimbing Akademik



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami judul penelitian ini serta untuk menghindari adanya interpretasi lain yang dapat menimbulkan kesalah pahaman dalam memahaminya, maka perlu untuk ditegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Judul proposal skripsi ini “**Analisis Pengembangan Usaha Tanaman Hias dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Usaha Tanaman Hias di Kelurahan Gunung Terang Kota Bandar Lampung)**”. Definisi dari setiap istilah judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Analisis** adalah penyelidikan suatu peristiwa atau perbuatan untuk mendapatkan faktor yang tepat atau penguraian pokok permasalahan atas bagian-bagian itu untuk mendapatkan pengertian yang tepat dalam pemahaman secara keseluruhan.²
2. **Pengembangan Usaha** dapat didefinisikan sebagai usaha untuk memajukan atau meningkatkan atau memperbaiki sesuatu yang sudah ada sehingga memiliki nilai yang lebih tinggi.³ Sedangkan menurut Peter Salim dan Yeni Salim, Pengembangan adalah proses, cara atau pembuatan pengembangan.⁴

²Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h.621

³Aisyah Nurul Fitriana, Irwan Noor, Ainul Hayat, “Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2 No. 2, h. 283

⁴Peter Salim, Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1991, h. 700

3. **Tanaman Hias** adalah tanaman yang di pelihara karena keindahan bunganya. Tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.⁵
4. **Kesejahteraan** adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga Negara yang mengandalkan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak dan kewajiban manusia sesuai dengan pancasila. Kesejahteraan diartikan dengan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan.⁶
5. **Perspektif** adalah cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang akan menambah wawancara atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas.⁷
6. **Ekonomi Islam** adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *falah* berdasarkan pada prinsip - prinsip dan nilai – nilai Al-qur'an dan sunah.⁸

⁵Terra CH, Triwahyuni, Abdul Kadir, *Serial Galeri Eksotika : Pesona 500 Jenis Tanaman Hias Bunga*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2010), h. 13

⁶Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), h. 2

⁷Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 249

⁸Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h. 199

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditegaskan kembali bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah bertujuan untuk menganalisis tentang “Analisis Pengembangan Usaha Tanaman Hias Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Tanaman Hias Di Kelurahan Gunung Terang Kota Bandar Lampung)”.

B. Alasan Memilih judul

Adapun alasan memilih judul “Analisis Pengembangan Usaha Tanaman Hias dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Usaha Tanaman Hias di Kelurahan Gunung Terang Kota Bandar Lampung)” adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Peneliti memilih membahas tema tentang usaha pertanian hortikultura karena hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang menempati posisi penting dalam memberikan kontribusi bagi perekonomian. Selain itu peran sektor pertanian juga didasari dengan banyaknya masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Dengan demikian sektor pertanian tidak hanya diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada usaha tanaman hias karena tanaman hias saat ini sangat diminati oleh para pelaku usaha. Permintaan di pasaran yang cenderung meningkat khususnya di daerah

⁹Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pengembangan Edisi-5*, (Yogyakarta: UPP TIM YKPN, 2010), h. 405

perkotaan membuat usaha tanaman hias mempunyai potensi untuk dikembangkan. Usaha tanaman hias sudah tersebar di seluruh Indonesia khususnya di Provinsi Lampung yang salah satunya ada di Kelurahan Gunung Terang Kota Bandar Lampung.

Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana prospek pengembangan usaha tanaman hias dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pedagang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam pada usaha tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang Kota Bandar Lampung.

2. Alasan Subjektif

- a. Dalam penelitian ini pokok bahasan skripsi sesuai berdasarkan dengan jurusan yaitu ekonomi islam, yang merupakan kajian keilmuan berkaitan dengan pengembangan usaha.
- b. Penelitian ini juga didukung dengan literatature dan bahan-bahan penelitian yang banyak tersedia diperpustakaan atau sumber lainya yang diperlukan.

C. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara berkembang adalah untuk memperkuat perekonomian nasional, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan. Salah satu usaha untuk meningkatkan pembangunan ekonomi adalah pembangunan disektor industri yang merupakan usaha jangka panjang untuk memperbaiki struktur ekonomi dan menyeimbangkan antara industri dan pertanian.

Namun tidak hanya sektor industri, sektor agribisnis juga telah terbukti mampu bertahan dari terpaan badai krisis moneter. Oleh karena itu semestinya

para pengambil kebijakan baik dari tingkat pusat, provinsi sampai ke tingkat kabupaten dalam pembangunan ekonomi di wilayahnya masing-masing perlu memberikan prioritas pada sektor agribisnis karena mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa dan mampu mendorong munculnya industri lain.¹⁰

Indonesia merupakan negara agraris di mana pembangunan dibidang pertanian menjadi prioritas utama karena Indonesia merupakan salah satu negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dibidang pertanian. Besarnya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian didukung oleh lahan pertanian yang luas dan subur, dan faktor iklim yang mendukung.

Indonesia sebagai negara agraris yang beriklim tropis memiliki kekayaan flora yang beranekaragam. Kekayaan flora didukung oleh kondisi agroklimat yang memungkinkan tanaman tumbuh dengan baik termasuk bunga dan tanaman hias. Jika dibudidayakan dengan benar, tanaman sangat bermanfaat bagi manusia, karena dapat menjadi sumber makanan, obat-obatan, penyedia udara segar, menahan penguapan air atau mempercantik pekarangan rumah.¹¹

Usaha agribisnis tanaman hias saat ini sedang berkembang cukup pesat. Perkembangan agrowisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata membuat bisnis usaha tanaman hias memiliki prospek yang bagus untuk

¹⁰Iga Widari Upadani, Dwi Putra Darmawan, dan Narka Tenaya, “Strategi Pengembangan Agribisnis Puring di Desa Petiga, Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan”, *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol. 1, No. 2, h. 67

¹¹Adelita, Musa Hubeis, Darwin Kadarisman, Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Pembudidayaan Tanaman Hias Di Kompleks Perumahan Bekasi (Kasus Usaha Tanaman Hias Adenium Pada Lahan Terbatas), *Jurnal Manajemen IKM*, Vol. 5, No. 1, 2010, h. 32

dikembangkan.¹² Tanaman hias mempunyai pengaruh langsung pada manusia secara ekologi dan memiliki prospek bisnis yang sangat berpotensi di Indonesia untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas lapangan pekerjaan. Kebutuhan masyarakat perkotaan terhadap tanaman hias semakin hari semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya pembangunan rumah dan meningkatnya kesadaran masyarakat pada manfaat tanaman.

Perkembangan usaha tanaman hias di berbagai daerah di Indonesia menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi yang cukup penting, karena tidak hanya dilakukan atas dasar hobi melainkan dilakukan secara komersial yang mampu menggerakkan pertumbuhan industri barang dan jasa. Usaha tanaman hias adalah usaha yang banyak digeluti oleh masyarakat khususnya di daerah perkotaan. Hal ini disebabkan karena minat masyarakat perkotaan terhadap tanaman hias sangat tinggi, sehingga usaha tanaman hias ini adalah usaha yang menjajikan.¹³

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung. Oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandara Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar pulau Sumatera dan pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan

¹²Anita Noviana, Yaktiworo Indriani, Suriaty Situmorang, *Perilaku Konsumen dalam Pembelian Tanaman Hias di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*, JIIA, Vol. 2 No. 1, h. 77

¹³Duwi Setiani, *Analisis Pendapatan Usaha pada Pedagang Tanaman Hias di Kelurahan Gunung Terang*, Skripsi Program Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2016, h. 2

dan pengembangan Kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata.¹⁴

Jenis industri disetiap daerah berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah. Industri kecil membangun ekonomi pedesaan dengan industri bersumber daya lokal dan konsumsi lokal.¹⁵ Kota Bandar Lampung terutama di Kelurahan Gunung Terang merupakan salah satu wilayah yang memiliki industri kecil bersumberdaya lokal yaitu berupa pembudidayaan tanaman untuk produksi tanaman hias.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Jumu'ah: 62: 9-10

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا
الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۙ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي
الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ١٠

Artinya : Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi ; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.¹⁶

Terjemahan ayat diatas telah ditafsirkan oleh Ibnu Katsir dijelaskan bahwa setelah selesai melakukan shalat jum'at boleh bertebaran di muka bumi melaksanakan urusan duniawi, berusaha mencari rezeki yang halal, sesudah menunaikan yang bermanfaat untuk akhirat. Hendaklah mengingat Allah SWT

¹⁴Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2018. *Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2018*. Kota Bandar Lampung : Badan Pusat Statistik

¹⁵Atika Tri Puspitasari, Widiyanto, "Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting di Kabupaten Kebumen", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Vol. X No. 2, 2015, h. 118

¹⁶Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Diponegoro, 2010), h.

sebanyak-banyaknya didalam mengerjakan usahanya dengan menghindarkan diri dari kecurangan, penyelewengan dan lain-lainya, karena Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi apalagi yang nampak nyata.

Syariat Islam memiliki komitmen untuk mendorong umat manusia agar berusaha untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Khususnya dalam bidang perekonomian, tujuan syariat Islam adalah menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam berbisnis dan berusaha.¹⁷

Kota Bandar Lampung mempunyai alam yang subur, ini dibuktikan banyaknya usaha tanaman hias yang ada disekitar Bandar Lampung. Kelurahan Gunung Terang, Kota Bandar Lampung sebagai salah satu kawasan penghasil tanaman hias yang memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan atau perekonomian para pedagang. Usaha tanaman hias yang berada di Kelurahan Gunung Terang merupakan sentra penjualan tanaman hias yang ada di Bandar Lampung, karena didukung dengan iklim dan topografi yang cocok untuk membudidayakan tanaman hias.

Usaha tanaman hias pada umumnya tergolong dalam kelompok usaha mikro dan menengah yang sebagian besar ditekuni masyarakat Kelurahan Gunung Terang. Berbagai macam faktor yang mendorong masyarakat Kelurahan Gunung Terang bekerja sebagai pedagang tanaman hias. Dari segi fisik terdapat lokasi yang mendukung karena berada dilokasi yang sangat strategis untuk menjual berbagai macam tanaman hias. Dari segi ekonomi antara keinginan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, harga jual yang

¹⁷Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI)...h. 55

cukup baik dan karena hobi atau minat pemilik usaha dan berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Jenis tanaman yang dijual oleh para pedagang di Kelurahan Gunung Terang relatif sama dengan pedagang lainnya. Harga yang ditawarkan pun bermacam-macam mulai dari Rp. 3.000 sampai dengan yang paling mahal jutaan rupiah. Para pedagang tanaman hias menjual berbagai macam tanaman hias agar para konsumen tertarik untuk membeli dan dapat menambah pemasukan pendapatan bagi para pedagang tanaman hias. Namun, keberadaan usaha tanaman hias yang telah beroperasi cukup lama ini masih memiliki kekurangan seperti modal, bahan baku dan pemasaran tanaman hias, sehingga para pedagang tanaman hias sulit untuk mengembangkan usahanya.

Hasil wawancara dengan bapak Agus selaku pelaku usaha tanaman hias:¹⁸

“Dalam proses penyediaan bahan baku seperti bibit tanaman hias kendala yang dialami adalah jauhnya tempat untuk mensuplay bibit tanaman hias itu mba, sehingga untuk proses penanaman yang dilakukan untuk memperbanyak tanaman menjadi terhambat. Beliau juga menjelaskan bahwa kegiatan pemasaran tanaman hias saat ini sedang lesu. Usaha tanaman hias ini dipilih sebagai usaha sampingan dan juga hobi atau minat pemilik usaha”.

Dalam suatu usaha terdapat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi usaha tersebut baik lingkungan eksternal maupun internal. Lingkungan internal adalah faktor-faktor yang berada dalam kegiatan produksi dan langsung mempengaruhi hasil produksi sedangkan lingkungan eksternal perusahaan adalah faktor-faktor diluar dunia usaha yang mempengaruhi kegiatan perusahaan. Lingkungan eksternal perusahaan dapat dibedakan

¹⁸ Bapak Agus, Pedagang Tanaman Hias, Wawancara, 5 Juli 2019

menjadi lingkungan eksternal makro dan lingkungan eksternal mikro.¹⁹ Permasalahan yang dihadapi para pedagang tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang Kota Bandar Lampung dalam lingkungan internal diantaranya yaitu terbatasnya permodalan yang dimiliki dan jauhnya pembelian bahan baku (tanaman hias) yang digunakan untuk pembibitan tanaman hias. Selain itu terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan usaha tanaman hias diantaranya persaingan usaha, lokasi usaha serta kurangnya pemerintah dalam pengembangan usaha tersebut.²⁰

Melihat masalah tersebut, maka perlu adanya sebuah strategi yang difokuskan pemberdayaan pedagang tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang. Mengingat banyaknya masyarakat Kelurahan Gunung Terang yang menopang kebutuhan perekonomiannya dengan usaha tanaman hias selain dengan usaha lainya, maka diharapkan mampu memberikan kesejahteraan dan mengurangi pengangguran.

Secara umum tujuan pembangunan ekonomi Islam adalah terpenuhi dan terpeliharanya *muqasid syariah* (agama, jiwa, akal, keturunan dan harta), sehingga tercapainya *falah* atau kesejahteraan dunia dan akhirat. Muhammad Akram Khan secara detail menjelaskan bahwa *falah* meliputi kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan harga diri dengan beberapa aspek yang harus dipenuhi baik secara mikro maupun makro dengan berbagai sudut pandang.²¹

¹⁹ M Fuad, Cristin dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum, 2006), h. 28

²⁰ Lan, wawancara pedagang tanaman hias, Kelurahan Gunung Terang, 03 februari 2019

²¹ Isnani Harahap, Yenni Samri Juliati Nasution, dkk, *Hadist-Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 257

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Thaaha 20 : 117-119

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَىٰ ۝ ١١٧ إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ۝ ١١٨ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ ۝ ١١٩

Artinya: Maka Kami berkata: “Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi istrimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya”.²²

Menurut M. Quraish Shihab, surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa, sehingga bayang-bayang surga itu diwujudkan di bumi serta kelak dihuninya secara hakiki di akhirat. Karena masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga itu adalah masyarakat yang berkejahteraan.²³

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia. Masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika masyarakatnya hidup dalam lingkup kemiskinan. Oleh sebab itu kemiskinan harus ditekan karena kemiskinan merupakan bentuk ketidaksejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan suatu kebutuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh berkenaan dengan **“Analisis Pengembangan Usaha Tanaman Hias Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Perspektik Ekonomi Islam (Studi pada Usaha Tanaman Hias di Kelurahan Gunung Terang Kota Bandar Lampung)”**.

²²Departemen Agama RI...,h. 320

²³M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, h. 169.

D. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini terarah maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis hanya meneliti pengembangan usaha tanaman hias yang berada di Kelurahan Gunung Terang Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang perspektif ekonomi islam.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dengan judul “Analisis Pengembangan Usaha Tanaman Hias dala upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam”, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan Usaha Tanaman Hias dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang di Kelurahan Gunung Terang?
2. Bagaimana pengembanganUsaha Tanaman Hias dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang di Kelurahan Gunung Terang perspektif ekonomi Islam?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui PengembanganUsaha Tanaman Hias dalam Meningkatkan Kesejahteraan pedagang di Kelurahan Gunung Terang.
- b. Untuk mengetahui pandangan ekonomi islam tentang pengembangan Usaha Tanaman Hias dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang di Kelurahan Gunung Terang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas khususnya yang berhubungan dengan disiplin ilmu yang peneliti tekuni.
- b. Mengembangkan penalaran, membentuk pola pikir dinamis dan untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.
- c. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan.
- d. Bagi pembaca dan pihak-pihak lain, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan dan informasi awal dan penelitian lebih lanjut.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁵

1. Jenis Penelitian

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2

²⁵*Ibid.* h. 9.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu melakukan kegiatan lapangan guna memperoleh berbagai data dari informasi yang dilakukan.²⁶ Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian terhadap responden yang ada di Kelurahan Gunung Terang Kota Bandar Lampung. Data – data terdapat diberbagai sumber dikutip sebagai rujukan yang kemudian dianalisa dan dijadikan bahan pembahasan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang sedang berlaku, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencata, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.²⁷ Dalam penelitian ini akan digambarkan bagaimana pengembangan Usaha Tanaman Hias dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam.

3. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti data hasil wawancara.²⁸ Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah pedagang tanaman hias

²⁶Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1998), h. 32.

²⁷Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h. 21

²⁸Husein Umar, *Metodelogi Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h.43

yang berada di Kelurahan Gunung Terang Kota Bandar Lampung yang berjumlah 15 pedagang.

b. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk mendukung data primer.²⁹ Dalam hal ini peneliti memperoleh data sekunder dengan mengutip literature dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian dan data-data dari Dinas Perdagangan atau instansi pemerintah lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.³⁰ Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai responden yaitu pedagang tanaman hias. Wawancara ini peneliti melakukan dengan tidak terstruktur dan tidak formal karena untuk menghindari kekakuan antara peneliti dan pihak responden.

b. Metode observasi

²⁹*Ibid*, h.44

³⁰Sugiyono..., h. 137

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³¹ Observasi dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung pada lokasi usaha tanaman hias dan sebagai pelengkap untuk membuktikan kebenaran data yang di dapat dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.³² Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data yang ada di Kelurahan Gunung Terang terkait dengan usaha tanaman hias yakni sejarah, visi, misi, buku-buku, arsip atau dokumen-dokumen, notulen, foto dan lain sebagainya yang ada kaitanya dengan penelitian ini.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³ Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang tanaman hias yang ada di Kelurahan Gunung Terang, sebagai sampel yakni pedagang tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang yang berjumlah 15 pedagang tanaman hias.

³¹Juliansyah Noor, *Metode Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 140

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 148

³³Sugiyono..., h. 80

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto, sebagai perkiraan apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subyeknya besar maka dapat diambil antara 10-15%.³⁴ Maka berdasarkan pendapat diatas penulis menetapkan sampel 100% dari populasi yaitu seluruh pedagang tanaman hias yang berjumlah 15 pedagang yang ada di Kelurahan Gunung Terang.

6. Analisis Data

Setelah keseluruhan data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah peneliti menganalisis data tersebut agar dapat ditarik kesimpulan. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil interview, observasi dan sebagainya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagian temuan orang lain.³⁵ Dalam menganalisis data penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya,³⁶ yaitu dengan cara memaparkan informasi-informasi yang akurat yang diperoleh penulis dari para pedagang usaha tanaman hias yang berada di Kelurahan Gunung Terang.

³⁴Suharsimi Arikunto..., h. 104

³⁵Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990), h.

³⁶Kartini Kartono...,h. 352

Setelah data yang terkumpul dianalisis, maka penulis mendeskripsikan data tersebut dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode deduktif, yaitu penulis mengemukakan kaidah-kaidah atau pendapat-pendapat yang bersifat umum kemudian dibahas dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Metode Induktif, yaitu dengan mengemukakan faktor-faktor atau gejala-gejala yang bersifat khusus lalu dianalisa, kemudian diambil kesimpulan secara umum.
- c. Metode Deskriptif Analitik, yaitu dengan jalan mengemukakan data-data yang yang diperlukan apa adanya, lalu dianalisis sehingga dapat disusun menurut kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Usaha

1. Pengertian Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap pengusaha, maka besar harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.³⁷

Menurut Mulyadi Nitisusanto, pengembangan usaha adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah-pemerintah daerah, masyarakat, dan *stakeholder* lainya untuk memberdayakan suatu usaha melalui pemberian fasilitas, bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing sebuah usaha.³⁸

Dari penjelasan diatas, pengembangan usaha adalah upaya yang dilakukan berbagai pihak yang terkait dalam usaha tersebut, baik pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan terutama pengusaha itu sendiri untu mengembangkan usahanya menjadi usha yang lebih besar dengan daya saing tinggi melalui pemberian fasilitas dan bimbingan pendampingan yang disertai dengan motivasi dan kreativitas.

Dalam pengembangan usaha terdapat beberapa unsur penting, adapun diantaranya yaitu :

- a. Unsur yang berasal dari dalam (pihak internal)

³⁷Pandji Anarogan, *Pengantar Bisnis : Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 66

³⁸Mulyadi Nitisusantro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 271

³⁹Panji Anarogan..., h. 134

- 1) Adanya niat dari si pengusaha untuk mengembangkan usaha menjadi lebih besar
- 2) Mengetahu teknik memproduksi barang
- 3) Membuat anggaran yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran produk.

b. Unsur yang berasal dari luar (pihak eksternal)

- 1) Mengikuti perkembangan informasi
- 2) Mendapatkan dana tidak hanya dari dalam seperti meminjam dari luar
- 3) Mengetahui kondisi lingkungan yang kondusif untuk usaha
- 4) Harga dan kualitas, sebagai unsur strategi yang paling umum ditemui
- 5) Cakupan jajan produk. Suatu jajan produk atau jasa yang bervariasi memungkinkan pelanggan untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam satu tempat saja. Namun, sebuah jajan produk yang sedikit memungkinkan untuk menggali potensi produk lebih dalam, termasuk banyak alternatif untuk jenis produk yang sama.

Kreativitas merupakan salah satu unsur penting yang perlu dijadikan sebagai salah satu karakter dalam mengelola bisnis. Kreativitas memberikan banyak kontribusi bagi pengembangan bisnis. Usaha bisnis sangat perlu dikelola secara kreatif oleh pemilik dalam segala aspek, mulai dari ide dan produksi.

2. Upaya Pengembangan Usaha

Menurut Kartasmita, Strategi pengembangan usaha merupakan upaya dalam mengantisipasi masalah-masalah yang timbul dan

dapat memberikan arah kegiatan operasional dalam pelaksanaan kegiatan industri. Dalam strategi pengembangan usaha kecil harus ada strategi yang tepat, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut :⁴⁰

- a. Peningkatan akses kepada set produktif, terutama modal, disamping juga teknologi, manajemen, dan segi-segi lainnya yang penting.
- b. Peningkatan akses pada pasar, yang meliputi suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari pencadangan usaha sampai pada informasi pasar, bantuan produksi dan prasarana serta pemasaran. Khususnya bagi usaha kecil di pedesaan, prasarana ekonomi yang dasar akan sangat membantu adalah prasarana perhubungan.
- c. Kewirausahaan, dalam hal pelatihan-pelatihan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berusaha teramat penting.
- d. Kelembagaan ekonomi dalam arti luas adalah pasar. Memperkuat pasar sangat penting, tetapi harus disertai dengan pengendalian agar bekerjanya pasar tidak melenceng dan mengakibatkan melebarnya kesenjangan.
- e. Kemitraan usaha merupakan jalur yang penting dan strategis bagi pengembangan usaha ekonomi rakyat.

Pada umumnya, masalah yang dihadapi oleh industri kecil menyangkut soal manajemen, modal dan mutu disamping soal pemasaran. Salah satu pemecahannya adalah keterkaitan dengan perusahaan besar, baik industri maupun perdagangan. Sementara itu, bantuan unit pelayanan teknis, antara lain meliputi pengelolaan dan analisis data, desain dan rekayasa produk tertentu, penerapan teknologi modern, bantuan peralatan atau

⁴⁰ Pandji Anoraga...,h. 463

mesin produksi, pembinaan manajemen, dan pembinaan serta pelatihan tenaga kerja.⁴¹

3. Langkah-langkah Pengembangan Usaha

Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah dengan jalan memberikan pelatihan-pelatihan sebagai bekal yang amat penting ketika mereka memasuki dunia wirausaha, program pembinaan berkelanjutan itu dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan yaitu :⁴²

a. Pelatihan Usaha

Melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk beluk permasalahan yang ada didalamnya.

b. Pemagangan

Pemagangan dalam bidang usaha ini diartikan sebagai pengenalan terhadap realita usaha secara intens dan empiric. Pemagangan ini sangat perlu karena suasana dan realita usaha mempunyai karakteristik yang khas, yang berbeda dengan dunia pendidikan atau kegiatan di luar usaha.

c. Penyusunan proposal

Untuk memulai kegiatan usaha hal yang sering kali dilakukan penyusunan proposal sebagai acuan dan target pengembangan usaha melalui penyusunan proposal ini juga memungkinkan untuk membuka kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian.

d. Permodalan

⁴¹*Ibid*, h. 464

⁴²Asy'arif Musa, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umar*, (Yogyakarta : Lesfi, 2003), h. 141

permodalan dalam bentuk uang, merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha tetapi yang terpenting, untuk mendapatkan dukungan keuangan yang cukup stabil, perlu mengadakan kerjasama yang baik dengan lembaga keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.

e. Pendampingan

Tahap ini yaitu ketika usaha itu dijalankan, calon wirausaha didampingi oleh tenaga kerja profesional, yang berfungsi sebagai pengarah sekaligus sebagai pembimbing, sehingga kegiatan usaha yang digelutinya benar-benar berhasil dikuasai dan berkembang.

f. Jejaring bisnis

Dengan melalui beberapa tahap yang konsisten, sistemnya dan berkelanjutan maka untuk melahirkan wirausaha sejati hanya menunggu waktu saja.

4. Faktor-Faktor Pengembangan Usaha

Dalam melaksanakan usaha, pasti memiliki keinginan untuk mencapai keberhasilan. Berikut ini adalah faktor-faktor pokok yang menyebabkan suatu industri / perindustrian dapat berkembang dengan baik apabila memiliki.⁴³

a. Faktor Pokok.

1) Modal

⁴³Fitri Agustina Mayasari, S.P, *Panduan Belajar Mandiri Kewirausahaan* (Jakarta : CV Arya Duta, 2006), h. 12

Modal digunakan untuk membangun aset, pembelian bahan baku, rekrutmen tenaga kerja, dan lain sebagainya untuk menjalankan kegiatan industri. Modal bisa berasal dari dalam suatu negara serta dari luar negeri yang disebut juga sebagai penanaman modal asing (PMA).

2) Tenaga kerja

Dengan jumlah dan standar kualitas yang sesuai dengan kebutuhan suatu perindustrian tentu akan membuat industri tersebut menjadi lancar dan mampu berkembang di masa depan. Jika suatu negara kelebihan tenaga kerja, maka salah satu solusi yang baik adalah mengirim tenaga kerja keluar negeri menjadi tenaga kerja asing.

3) Bahan Mentah atau Bahan Baku

Bahan baku adalah salah satu unsur penting yang sangat mempengaruhi kegiatan produksi suatu industri. Tanpa bahan baku yang cukup maka proses produksi dapat terhambat dan bahkan terhenti. Untuk itu pasokan bahan mentah yang cukup baik dari dalam maupun luar negeri impor dapat melancarkan dan mempercepat perkembangan suatu industri.

4) Transportasi

Sarana transportasi sangat dibutuhkan suatu industri baik untuk mengangkut bahan mentah ke lokasi industri, mengangkut dan mengantarkan tenaga kerja, pengangkutan barang jadi hasil output industri ke agen penyalur atau distributor atau ke tahap produksi

selanjutnya, dan lain sebagainya. Terbayang bila transportasi untuk kegiatan tadi terputus.

5) Sumber Energi

Tenaga Industri yang modern memerlukan sumber energi tenaga untuk dapat menjalankan berbagai mesin-mesin produksi, menyalakan perangkat penunjang kegiatan bekerja, menjalankan kendaraan-kendaraan industri dan lain sebagainya. Sumber energi dapat berwujud dalam berbagai bentuk seperti bahan bakar minyak, batu bara, gas bumi, listrik, metan, baterai, dan lain sebagainya.

6) Marketing Pemasaran

Hasil Output Produksi Pemasaran produk hasil produksi dapat terjual untuk mendapatkan keuntungan profit yang diharapkan sebagai pemasukan untuk pembiayaan kegiatan produksi berikutnya, memperluas pasar, memberikan *dividen* kepada pemegang saham, membayar pegawai, karyawan, buruh, dan lain-lain.

5. Indikator Pengembangan Usaha

Beberapa indikator pengembangan usaha sebagai berikut :⁴⁴

1. Sumber daya manusia (kemampuan untuk mempekerjakan orang lain dan menggajinya)
2. Pemasaran (penambahan jenis /ragam atau jumlah dagangan)
3. Operasi /produksi (*operation/production*).
4. Kondisi permodalan (*capital condition*).

⁴⁴Sutrisno Hadi OPurnomo, "Strategi Pengembangan Peternak Sapi Potong Rakyat di Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri, Jurnal, Vol. 41, 2017, h. 490.

5. Manajemen (*management*).
6. Pendapatan (*omzet*)
7. Kebijakan pemerintah (*goverment policy*)

B. Strategi

1. Pengertian Strategi

Definisi strategi disebutkan dalam beberapa definisi sebagai berikut:⁴⁵

- a. Menurut M. Ridwan strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan oleh manajemen yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan komitmen sumberdaya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.
- b. Sedangkan menurut Iskandar Zukarnaen sesungguhnya tentang apakah strategi bisnis itu adalah dalam satu kata, keunggulan bersaing. Satu – satunya maksud perencanaan strategi adalah untuk memungkinkan suatu perusahaan memperoleh seefesien mungkin kedudukan paling akhir yang dapat dipertahankan dalam menghadapi pesaing-pesainya. Jadi strategi perusahaan merupakan upaya mengubah kekuatan perusahaan yang sebanding dengan cara yang paling efisien.

Jadi pada dasarnya, strategi merupakan suatu proses pengevaluasian kekuatan dan kelemahan perusahaan dibandingkan dengan peluang dan ancaman yang ada dalam lingkungan yang dihadapi dan memutuskan

⁴⁵ Panji Anoragan..., h. 359-360

strategi pasar produk yang menyesuaikan kemampuan perusahaan dengan peluang lingkungan.⁴⁶

2. Konsep Strategi

a. *Distinctive Competence*

Merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Suatu perusahaan yang memiliki kekuatan yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan pesaing dipandang sebagai perusahaan yang memiliki "*Distinctive Competence*". *Distinctive Competence* menjelaskan kemampuan spesifik organisasi. Menurut Day dan Wensley, identifikasi *Destinctive Competence* dalam suatu organisasi meliputi keahlian tenaga kerja dan kemampuan sumber daya.

Dua faktor itu menyebabkan perusahaan tersebut dapat lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya. Keahlian sumber daya manusia yang tinggi muncul dari kemampuan membentuk fungsi khusus yang lebih efektif dibandingkan dengan pesaing. Dengan memiliki kemampuan melakukan riset pemasaran yang lebih baik, perusahaan dapat mengetahui secara tepat semua keinginan konsumen sehingga dapat menyusun strategi-strategi pemasaran yang lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Semua kekuatan tersebut dapat diciptakan melalui penggunaan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan , seperti peralatan dan proses produksi yan canggih, penggunaan jaringan saluran distribusi cukup luas, penggunaan sumber bahan baku yang tinggi

⁴⁶*Ibid*, h. 360

kualitasnya dan penciptaan *brand image* yang positif serta sistem reservasi yang terkomputerisasi. Semua itu merupakan keunggulan-keunggulan yang diciptakan untuk memperoleh keuntungan dari pasar dan mengalahkan pesaing.

b. *Competitive Advantage*

Competitive Advantage adalah kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan pesaingnya. Keunggulan bersaing disebabkan oleh pilihan strategi yang dilakukan perusahaan untuk merebut peluang pasar. Menurut Porter ada tiga strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh keunggulan bersaing yaitu:⁴⁷

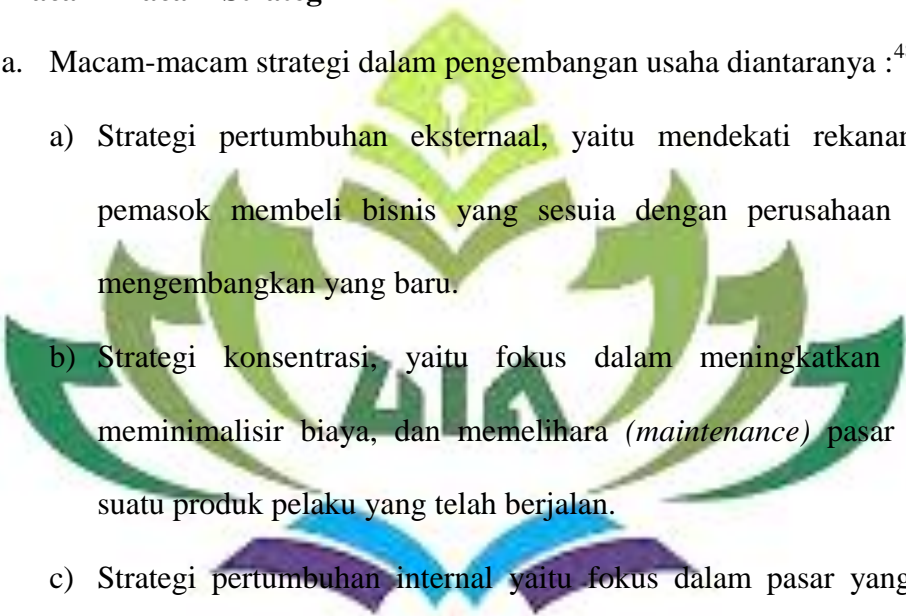
- 1) Biaya rendah, tujuan dari strategi ini adalah mencapai biaya rendah relatif terhadap pesaing. Kepemimpinan biaya dapat dicapai melalui pendekatan skala ekonomis produksi, efek kure pengalaman, pengendalian biaya ketat, dan minimalisasi biaya.
- 2) Diferensial. Tujuan utama dari strategi ini adalah mendiferensiasikan produk yang ditawarkan, membuat sesuatu yang unik dimata konsumen. Pendekatan diferensiasi produk meliputi loyalitas merek, keunggulan pelayanan konsumen, jaringan dealer, desain produk, dan teknologi.
- 3) Fokus. Strategi ini memusatkan pada kelompok pembeli segmen lini produk atau pasar geografis tertentu. Strategi dapat bereti bahwa

⁴⁷*Ibid*, h. 362

perusahaan mempunyai posisi biaya rendah dengan target strategisnya, diferensiasi, atau kedua-duanya. Strategi ini dapat pula digunakan untuk memilih target yang paling aman terhadap produk pengganti atau dimana pesaing yang paling lemah berada.

Ketiga strategi tersebut dinamakan strategi generik, karena strategi ini dapat digunakan oleh berbagai perusahaan yang berasal dari berbagai jenis industri.

3. Macam-macam Strategi

- 
- a. Macam-macam strategi dalam pengembangan usaha diantaranya :⁴⁸
 - a) Strategi pertumbuhan eksternal, yaitu mendekati rekanan dan pemasok membeli bisnis yang sesuai dengan perusahaan untuk mengembangkan yang baru.
 - b) Strategi konsentrasi, yaitu fokus dalam meningkatkan pasar, meminimalisir biaya, dan memelihara (*maintenance*) pasar untuk suatu produk pelaku yang telah berjalan.
 - c) Strategi pertumbuhan internal yaitu fokus dalam pasar yang baru dalam pengembangan produk, inovasi dan join venture.
 - b. Strategi yang digunakan dalam memasarkan produk
Strategi pemasaran merupakan salah satu cara dalam mengenalkan produk kepada konsumen diantaranya yaitu :
 - a) Kenali pasar atau pelanggan anda (*Research Market*) adalah hal terpenting yang harus anda lakukan pertama kali dengan melakukan

⁴⁸Sopian dan Etta Mamang Sangadji, *Manajemen Sumber Daya Strategik*, (Yogyakarta : ANDI, 2018), h. 40.

riset pasar dan minat konsumen sehingga bisa lebih detail dalam mengeluarkan produk dan bisa memberikan pelayanan yang ekstra kepada konsumen.

- b) Gencarkan promosi adalah promosi yang dapat dilakukan dengan membuat suatu produk sekreatif dan seinovatif mungkin untuk memikat daya tarik konsumen dengan dilakukan secara terus menerus dan konsisten.
- c) Pilihlah tempat usaha yang strategis adalah strategis yang dilakukan dalam penentuan wilayah yang mudah dijangkau oleh masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan.
- d) Gunakan internet online marketing adalah memanfaatkan penggunaan teknologi yang semakin modern agar bisa mengefisienkan dalam memasarkan produk serta jangkauan pasar lebih luas.

4. Strategi Pengembangan Usaha

Suatu usaha harus mampu baik dengan menyerang maupun bertahan terhadap faktor-faktor dengan merumuskan strategi yang memanfaatkan peluang internal dan eksternal dengan meminimalisir dampak potensial yaitu :

a. Faktor internal

- 1) Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan suatu organisasi dengan cara bekerja dalam tim.

- 2) Pemasaran dapat dideskripsikan dengan proses pendefinisian, pengantisipasi, penciptaan serta pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen akan produk dan jasa.
- 3) Keuangan adalah mempelajari bagaimana individu, bisnis dan organisasi meningkatkan, mengalokasikan dan menggunakan sumberdaya moneter sejalan dengan waktu, dan juga menghitung resiko dalam menjalankan proyek mereka.
- 4) Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan oleh orang atau badan (produsen).⁴⁹

b. Faktor Eksternal

- 1) Ekonomi adalah suatu ilmu sosial yang mempelajari aktifitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.
- 2) Sosial, Budaya dan Lingkungan, sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan satu sama lain. Budaya adalah satu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi. Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh diatas tanah maupun dalam lautan dengan

⁴⁹Fred R. David, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : Salemba Empat-Cetakan kedua), h. 44.

kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut.

- 3) Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu.
- 4) Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.⁵⁰
- 5) Kompetitif atau keunggulan bersaing adalah kemampuan yang diperoleh karakteristik dan sumberdaya suatu perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain pada industri dan pasar yang sama.

C. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

1. Kesejahteraan Secara Umum

Teori kesejahteraan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu *classical utilitarian*, *neoclasical welfare theory*, dan *new contractarian approach*. *Classical utilitarian* menekankan bahwa kepuasan atau kesenangan seseorang dapat diukur dan ditambah. *Neoclasical welfare theory* menekankan pada prinsip *pareto optimality*. Pareto optimality didefinisikan sebagai sebuah posisi dimana tidak memungkinkan suatu realokasi input dan output untuk membuat orang menjadi lebih baik atau tanpa menyebabkan sedikitpun seseorang menjadi lebih buruk. *New contractarian*

⁵⁰*Ibid.* h. 78.

approach menekankan pada konsep dimana setiap individu memiliki kebebasan maksimum dalam hidupnya.⁵¹

Menurut Friedlander mengungkapkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan intitusi-intitusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup, kesehatan yang memadai dan relasi-ralisi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.⁵²

Work Health Organization mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada terkait dengan tujuan, harapan, standar dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik, individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu, dengan lingkungannya.⁵³

Menurut undang-undang ketenagakerjaan bahwa kesejahteraan merupakan: “Suatu pemenuhan kebutuhan dan atau keperluan yang bersifat jasmani dan rohaniah, baik didalam maupun diluar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat”.⁵⁴

⁵¹Rudy Badhrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2012), h. 27

⁵²Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 9

⁵³*Ibid*, h. 44

⁵⁴Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Angka 21, Jakarta: Sinar Grafika, h. 6

Menurut Rambe dalam buku Euis Sunarti, kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.⁵⁵

Berdasarkan definisi tentang kesejahteraan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup baik materil maupun non-material, yang dapat diukur dengan adanya pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata, sehingga dapat membantu seseorang merasa aman, sentosa, makmur dan selamat.

2. Indikator Kesejahteraan secara umum

Menurut Sadono Sukirno, kesejahteraan adalah aspek yang hanya meningkatkan tingkat pola konsumsi tetapi pengembangan potensi atau kemampuan setiap manusia menjadi penting sebagai modal dalam mencapai kesejahteraan hidup.⁵⁶

Ada beberapa indikator kesejahteraan sebagai berikut :

- a. Pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik secara sektor formal maupun non formal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu, jika pendapatanya tinggi akan memberikan peluang yang lebih besar bagi

⁵⁵Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera Dan Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutan*, (Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2005), ISBN 978-602-8665-05-6, H. 15

⁵⁶Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Klasik dan Baru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h. 51.

rumah tangga untuk memilih pangan yang baik dalam jumlah maupun gizinya.

- b. Presentase pengangguran di masyarakat rendah itu bisa membuat kurangnya kesejahteraan.
- c. Konsumsi atau pengeluaran rumah adalah pola konsumsi penduduk yang merupakan salah satu indikator sosial ekonomi masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan setempat.
- d. Keadaan tempat tinggal, adapun kriteria tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas rumah.
- e. Kesehatan anggota keluarga adalah elemen terpenting dalam kehidupan yang sangat dibutuhkan oleh manusia baik secara fisik, mental spiritual, maupun sosial yang mungkin setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.
- f. Kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan adalah adanya biaya sekolah dan proses penerimaan.⁵⁷

Menurut BKKBN ada lima faktor indikator yang mempengaruhi agar suatu keluarga dikategorikan sebagai keluarga sejahtera, yaitu : anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang diatur masing-masing seluruh anggota keluarga, seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda dirumah, sekolah, bekerja ,dan bepergian. Bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah, bila anak sakit atau PUS

⁵⁷Eko Sugianto, "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benu Baru Ilir Berdasarkan Indikator Pusat Statistik", *Jurnal*, Vol 4, Nomer 2, maret 2017, h. 33

(pasangan usia subur) ingin mengikuti KB pergi kesarana atau petugas kesehatan serta diberi cara KB modern.⁵⁸

Dijelaskan dalam pengelompokan lima jenis keluarga sejahtera menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 sebagai berikut:

a. Keluarga Pra Sejahtera

Yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar bagi anak usia sekolah. Yaitu keluarga yang tidak dapat memenuhi syarat-syarat sebagai keluarga sejahtera I.

b. Keluarga Sejahtera I

Dikatakan keluarga sejahtera I jika keluarga yang baru dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan agama atau ibadah, kualitas makan, pakaian, papan, penghasilan, pendidikan, kesehatan dan KB.

c. Keluarga Sejahtera III

Dikatan keluarga sejahtera III jika keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan pengembanganya, namun belum dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, seperti sumbangan (kontribusi) secara teratur kepada masyarakat.

d. Keluarga Sejahtera III Plus

Dikatakan keluarga sejahtera III plus jika keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhanya, yaitu kebutuhan dasar, sosial

⁵⁸Sub Direktorat Analisis Statistic, *Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan 2000*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2008), h. 4

psikologis, pengembangan, serta aktualisasi diri, terutama dalam memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.⁵⁹

Dari beberapa definisi indikator kesejahteraan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan meliputi :⁶⁰

a. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

b. Perumahan dan Pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam perannya sebagai pusat pensisiran keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya,

⁵⁹Levi Martin H, *Analisis Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 60

⁶⁰ *Ibid*, h. 17-18

sehingga pembangunan dan berbagai upaya di bidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

Berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan diatas maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia lebih berkualitas.⁶¹

3. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

a. Pengertian Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Al-falah secara bahasa diambil dari kata dasar *falah* artinya *zhafara bima yurid* (kemenangan atas apa yang diinginkan). Disebut *Al-falah* artinya menang, keberuntungan, dengan mendapat kenikmatan akhirat.⁶²

⁶¹Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pemabnguana Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2009), h. 96

⁶²Pusat Kajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta : Rajawali Perss, 2009), h. 2

Sedangkan menurut Syaikh Muhammad Muhyidin Qaradahi, secara istilah *Al-falah* berarti kebahagiaan dan keberuntungan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dilihat dari segala sisi dan dimensi dalam seluruh aspek kehidupan. Sebagaimana yang terlihat dalam Al-qur'an dan sunnah.

Definisi Islam tentang kesejahteraan pada pandangan komprehensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian yaitu :⁶³

- 1) Kesejahteraan holistic dan seimbang. Yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan harus menyeluruh dan seimbang. Demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dan lingkungan sosialnya. Yang terdapat dalam Al-qur'an surat Al-jumu'ah ayat 62 : 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya: *apabila telah ditunaikan sholat, Maka bertebarlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*⁶⁴

- 2) Kesejahteraan didunia dan di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup dalam dunia saja, tetapi di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi didunia ditunjukkan

⁶³Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam...,h. 4

⁶⁴Departemen Agama RI...,h. 553

dalam rangka untuk memperoleh kecukupan diakhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibanding kehidupan dunia.

Dalam bentuk kesejahteraan perspektif Islam, tentu hal ini tidak bisa dilepaskan tolak ukur pedoman umat Islam yaitu Al-Quran dan Al-Hadist, tergantung ada atau tidaknya hubungan manusia dengan Tuhannya dan dengan sesama manusia. Bahwa Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dai bidang kehidupan sosial, maka Islam telah menetapkan suatu metode lengkap yang mencakup garis-garis yang harus dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok.⁶⁵

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu : 1) agama, 2) hidup atau jiwa, 3) keluarga atau keturunan, 4) harta atau kekayaan, 5) intelektual atau akal. Ia menitik beratkan bahwa sesuai tuntutan wahyu, kebaikan didunia dan diakhirat merupakan tujuan utamanya. Ia mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah individu dan sosial yang meliputi kebutuhan pokok, kesenangan dan kenyamanan serta kemewahan.⁶⁶

Beberapa faktor pendorong untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat atau keluarga yang sejahtera dalam konteks Islam adalah

⁶⁵Surya Effendi, "Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Taman Rahayu Kecamatan Saetu Kabupaten Bekasi", (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), h. 35

⁶⁶Andiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 62

memenuhi kebutuhan dan bukan memenuhi kepuasan atau keinginan yaitu tujuan dari aktivitas ekonomi Islam, dan usaha untuk pencapaian tujuan tersebut merupakan salah satu kewajiban dalam agama. Muhammad Nejatullah Siddiqi, bahwa tujuan aktivitas ekonomi yang sempurna menurut Islam antara lain :⁶⁷

- a) Memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana
- b) Memenuhi kebutuhan keluarga
- c) Memenuhi kebutuhan jangka panjang
- d) Menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan
- e) Memeberi bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah.

Adapun beberapa sifat *maslahah*, anantara lain :

- a) *Maslahah* bersifat subjektif, dalam arti setiap individu menjadi hakim bagi masing-masing dalam menentukan apakah sesuatu perbuatan merupakan suatu *maslahah* atau bukan dari dirinya. Kriteria *maslahah* ini ditetapkan oleh syariah dan sifatnya mengikat bagi semua individu.
- b) *Maslahah* orang perorangan akan konsisten dengan *maslahah* orang banyak. Konsep ini sangata berbeda dengan konsep *pareto optimum*, yaitu keadaan optimal dimana seseorang tidak dapat meningkatkan tingkat kepuasan atau kesejahteraan tanpa menyebabkan penurunan kepuasan atau kesejahteraan orang lain.⁶⁸

⁶⁷Muhammad Nejatullah Siddiqi, Kegiatan Ekonomi dalam Islam, terjemahan Anas Sidik dari judul aslinya "*The Economic Enterprise in Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Akasara, 2014), h. 15

⁶⁸Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Bandung : Kencana, 2011), Edisi I, h. 164

Dalam konteks ini, sangat tepat untuk diterapkan bagi pemenuhan kesejahteraan manusia yang mencakup kebutuhan *dharuriyat, haji, dan tahsiniah*.⁶⁹

a) *Dharuriyat*, adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia.

Artinya, ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang, dan yang akan muncul adalah justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan.⁷⁰ *Dharuriyat* menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. Seperti yang telah dikemukakan oleh Al-Ghazali, bahwa kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntutan wahyu, "kebaikan dunia ini dan akhirat (*maslahah ad-diin wa ad-dunya*) merupakan tujuan utamanya".

b) *Haji*, adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *Haji* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah *value* atau nilai kehidupan manusia.⁷¹

⁶⁹ *Ibid*, h. 165

⁷⁰ Al-Syathibi, *Al-Muwafaqot*, h. 324. Lihat juga Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, LPPM Universitas Islam Bandung, Bandung, 1995, h. 101-105

⁷¹ Ika Yulia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi..., h. 68

c) *Tahsiniat*, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniat* juga bisa dikenal dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan.⁷²

Dalam ekonomi Islam kesejahteraan memiliki arti terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga dan penyakit, serta kebodohan bahkan lingkungan. Hal ini sesuai dengan kesejahteraan surgawi yang dapat dilukiskan antara lain dalam peringatan Allah SWT kepada Adam as, terdapat dalam Q.S Thaha ayat 117-119 : 62

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى
١١٧ إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ١١٨ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا
تَضْحَى ١١٩

Artinya: Maka kami berkata: “Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan didalamnya dan tidak akan telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari didalamnya”.⁷³

Besumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu:

a) Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran.

⁷² *Ibid*, h. 78

⁷³ Departemen Agama RI...,h. 320

- b) Pertanggung jawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap perilaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang sebenarnya, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum bukan kesejahteraan secara pribadi atau kelompok tertentu saja.
- c) Takaful (jaminan sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antar individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertical, namun juga menempatkan hubungan horizontal secara seimbang.

Agar kesejahteraan dimasyarakat dapat terwujud, pemerintah berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat, baik primer maupun sekunder (the kamili). Karena hal tersebut, pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja, namun harus berusaha mencakup seluruh kebutuhan komplementer lainnya, selama tidak bertentangan dengan syariat sehingga kehidupan masyarakat sejahtera.⁷⁴

Dalam Islam kesejahteraan dapat dikendalikan oleh distribusi kekayaan tersebut maka kebutuhan setiap individu seperti sandang, pangan, papan dapat terpenuhi secara seimbang. Sedangkan suatu keadaan terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan

⁷⁴*Ibid*, h. 89

kehormatan manusia dengan demikian kesejahteraan ekonomi Islam mencakup seluruh aspek kebutuhan jasmani dan rohani.

b. Indikator Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Islam tidak melarang berkonsumsi dalam rangka memenuhi kebutuhan sehingga memperoleh maslahat dan kemanfaatan yang setinggi-tingginya bagi kehidupan. Hal ini merupakan dasar dan tujuan dari syari'ah Islam itu sendiri, yaitu *maslahat al-ibad* (kesejahteraan hakiki bagi manusia) dan sekaligus sebagai cara untuk mendapatkan *falah* (keberuntungan) yang maksimum. Pemenuhan kebutuhan yang diperoleh dalam Islam berkenaan dengan bidang materi tetapi juga rohani.

Dalam pandangan Islam, kehidupan yang baik (kesejahteraan) terdiri dari dua unsur yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya yaitu :⁷⁵

1) Unsur Materi

Unsur materi kehidupan adalah unsur yang terkait dengan keadaan manusia dalam menikmati apa yang telah Allah SWT berikan dimuka bumi ini berupa perhiasan dan hal-hal yang baik (*thayibat*). Al-qur'andan sunnah nabawiyah telah menerangkan hal-hal yang baik dalam unsur materi yaitu :

- a) Nikmat makanan dan minuman yang terdiri dari kelezatan daging, buah-buahan, susu, madu, air dan lain-lain.
- b) Nikmat pakaian dan perhiasan.

⁷⁵Yusuf Qardahawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta : Rabbani Pers, 2001), h. 66

c) Nikmat tempat tinggal.

d) Nikmat dalam rumah tangga.

2) Unsur spiritual

Sesungguhnya pondasi kebahagiaan kehidupan terletak pada kedamaian, kelapangan dada, serta ketenangan hati. Jika manusia menginginkan kebahagiaan, maka sesungguhnya ia tidak akan memperolehnya dengan mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya.⁷⁶

Adapun indikator kesejahteraan menurut Islam merujuk kepada Q.S Al-Quraisy 106 : 3-4 yang berbunyi :

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ ۃ
الَّذِي أَطْعَمَهُم مِّنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُم مِّنْ خَوْفٍ ۚ

Artinya: “maka hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik rumah ini (ka’bah). Yang telah memberi makan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketahan”. (Q.S Al-Quraisy : 3-4)⁷⁷

Dari ayat diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Menyembah Tuhan

Indikator kesejahteraan yang pertama dan paling utama adalah menyembah Tuhan (pemilik) rumah (ka’bah), mengandung makna bahwa proses mensejahterakan masyarakat didahului dengan tauhid, sehingga sebelum masyarakat sejahtera secara fisik, maka

⁷⁶Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 64

⁷⁷Departemen Agama RI...,h. 602.

terlebih dahulu dan yang paling utama adalah masyarakat benar-benar menjadikan Allah SWT sebagai pelindungnya.

b) Menghilangkan lapar

Mengandung makna bahwa diawali dengan penegasan kembali tentang tauhid bahwa yang memberi makna kepada orang yang lapar tersebut adalah Allah, jadi ditegaskan bahwa rizki berasal dari Allah SWT, bekerja merupakan saran Allah SWT.

c) Menghilangkan rasa takut

Membuat rasa amanilah bagian dari indikator sejahtera. Banyak tindak kriminal seperti perampokan, pembunuhan dan kriminal tinggi lainnya, maka dapat diindikasikan bahwa masyarakat tersebut belum sejahtera. Dengan demikian pembentukan pribadi-pribadi soleh dan menjaga kesolehan merupakan bagian dari proses kesejahteraan.⁷⁸

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat. Penelitian terdahulu adalah suatu penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan penelitian ini karena memudahkan bagi peneliti untuk mengaplikasikan penelitiannya. Penelitian ini modelnya sama seperti penelitian terdahulu, namun perbedaannya terletak pada obyek yang akan diteliti dan permasalahan yang terjadi di wilayah yang akan diteliti, serta kebijakan yang sesuai untuk diterapkan di wilayah tersebut.

⁷⁸Irfan Syauqi, "Ekonomi Maslahah", *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 4 No. 1 Juli 2010, h.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurangga Nurahman (2013), dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Sari Buah Jambu Biji Kab. Subang”. Hasil dari penelitian ini :⁷⁹

Penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT yang bertujuan untuk membuat formula strategi bisnis yang dapat diterapkan oleh pengusaha sari buah jambu biji sesuai dengan kondisi perusahaan, dan membuat perancangan strategi untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Febriando Sidauruk (2010), dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Hias pada PT. Godongijo Asri, Sawangan, Depok, Jawa Barat”. Hasil dari penelitian ini :⁸⁰

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal serta merumuskan strategi yang paling sesuai dan penting bagi perusahaan. Metode pengolahan dan analisis data menggunakan matrik IFE, EFE, matrik IE, matrik SWOT dan QSPM. Strategi yang diharapkan menjadi prioritas pada PT. Godongijo Asri adalah melakukan riset pasar serta dapat membentuk sebuah tim khusus untuk melakukan kegiatan riset pemasaran atau menjalin kerjasama dengan pihak konsultan pemasaran.

⁷⁹Nurangga Nurahman, “Strategi Pengembangan Usaha Sari Buah Jambu di Kabupaten Subang”, Skripsi Sarjana Institut Pertanian Bogor, 2013.

⁸⁰Febriando Sidauruk, “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Hias pada PT. Godongijo Asri, Sawangan, Depok, Jawa Barat, Skripsi Departemen Agribisnis Institut Pertanian Bogor (2010).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Iga Widari Upadani, Dwi Putra Darmawan, dan Narka Tenaya (2013), dengan judul “Strategi Pengembangan Agribisnis Puring di Desa Petiga, Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan”. Hasil dari penelitian ini :⁸¹

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat Desa Petiga Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan dalam Agribisnis tanaman puring, (2) mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang menentukan keberhasilan pengembangan agribisnis tanaman puring, dan (3) merumuskan alternatif serta menetapkan prioritas strategi dalam pengembangan agribisnis tanaman puring yang ada di Desa Petiga. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis matrik IFE, analisis matrik EFE, analisis matrik IE, analisis SWOT, dan analisis AHP. Berdasarkan hasil analisis SWOT dapat dirumuskan 4 strategi yaitu meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi puring, meningkatkan promosi dan pemasaran tanaman puring, meningkatkan kemampuan manajemen dan kewirausahaan petani puring, dan meningkatkan koordinasi dan persatuan petani puring.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Miftakhurrizal Kurniawan, Novi Haryati (2017) dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Minuman Sari Buah Sirsak”. Hasil dari penelitian ini :⁸²

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan penyusunan suatu strategi yang sesuai dengan kondisi UKM minuman sari buah sirsak dalam

⁸¹Iga Widari Upadani, Dwi Putra Darmawan, dan Narka Tenaya, “Strategi Pengembangan Agribisnis Puring di Desa Petiga, Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan”, Jurnal Manajemen Agribisnis, Vol. 1, No. 2, h. 67

⁸²Miftakhurrizal Kurniawan, Novi Haryati, *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Minuman Sari Buah Sirsak*, Jurnal Manajemen Agribisnis, Vol. 1, No. 2, 2013, h. 67

mengembangkan usaha. Pengembangan yang dapat dilakukan yaitu dengan pengembangan pasar, produk, dan fungsi-fungsi lain dalam perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan bantuan analisis SWOT. Berdasarkan analisis SWOT, formulasi strategi yang cocok digunakan adalah strategi pengembangan pasar untuk menambah jumlah konsumen.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Saifudin Zuhri (2013) dengan judul “Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan”. Hasil dari penelitian ini:⁸³

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana mengembangkan usaha kecil home industri sangkar ayam dalam rangka pengentasan kemiskinan di Desa Kebomlati Kabupaten Tuban. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan alat analisis SWOT. Hasil implementasi dari matrik SWOT ini adalah dengan memproduksi sangkar ayam lebih banyak dan khusus di pasarkan ke daerah yang belum pernah dimasuki, lebih memaksimalkan jumlah produksi sangkar saat kemarau yang terjadi pelonjakan permintaan, memperhalus rautan bambu pada sangkar sehingga hasilnya lebih menarik, memaksimalkan pemasaran, mempertahankan kepercayaan pelanggan dengan mempertahankan karakteristik dan kualitas produk.

⁸³Saifudin Zuhri, *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 2, No. 3, 2013, h. 46

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu perbedaan pada variabel dan objek yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel pengembangan usaha tanaman hias dan kesejahteraan pedagang perspektif ekonomi Islam. Objek penelitian ini yaitu usaha tanaman hias yang berlokasi di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Al-Syathibi, *Al-Muwafaqot*, h. 324. Lihat juga Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, LPPM Universitas Islam Bandung, Bandung, 1995.

Anarogan, Pandji, *Pengantar Bisnis : Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2011.

Andiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.

Arsyad, Lincolin, *Ekonomi Pengembangan Edisi-5*, Yogyakarta, UPP TIM YKPN, 2010.

Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2018. *Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2018*. Kota Bandar Lampung : Badan Pusat Statistik

Badhrudin, Rudy, *Ekonomi Otonomi Daerah*, Yogyakarta, UUP STIM YKPN, 2012.

Basri, Ikhwan Abidin , *Islam dan Pemabnguaan Ekonomi Masyarakat*, Jakarta, Gema Insani Pers, 2009.

Dokumentasi Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung, dicatat pada tahun 2019

Ebert, Ronald J, Ricky W. Griffin, *Pengantar Bisnis Edisi Kespuluh*, Jakarta, Erlangga, 2014.

Fahrudin, Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung, Refika Aditama, 2012.

Fauzia, Ika Yunia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Bandung, Kencana, 2011.

Harahap, Isnani, Yenni Samri Juliati Nasution, dkk, *Hadist-Hadis Ekonomi*, Jakarta, Kencana, 2015.

Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi cetakan ke-10*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung, Penerbit Mandar Maju, 1998.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Sarasin, 1990.
- Musa, Asy'arif, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umar*, Yogyakarta, Lesfi, 2003.
- Mayasari, Fitri Agustina, S.P, *Panduan Belajar Mandiri Kewirausahaan*, Jakarta, CV Arya Duta, 2006.
- Noor, Juliansyah, *Metode Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, Jakarta, Kencana, 2011.
- Nitisusantro, Mulyadi, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Bandung, Alfabeta, 2010.
- Pusat Kajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta, Rajawali Perss, 2009.
- Qardahawi, Yusuf, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, Jakarta, Rabbani Pers, 2001.
- Qardhawi, Yusuf, *Norma Dan Etika Islam*, Jakarta, Gema Insani Press, 2000.
- Sadono, Sukirno, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Klasik dan Baru*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sholihin, Ahmad Ifham, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Salim, Peter, Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Moderen English Press, 1991.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung, Refika Aditama, 2016.
- Supriadi, Dedi, *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2016.
- Sub Direktorat Analisis Statistic, *Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan 2000*, Jakarta, Badan Pusat Statistik, 2008.

Siddiqi, Muhammad Nejatullah, Kegiatan Ekonomi dalam Islam, terjemahan Anas Sidik dari judul aslinya "*The Economic Enterprise in Islam*", Jakarta, PT. Bumi Akasara, 2014.

Tarigan, Robinson, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009.

Terra CH, Triwahyuni, Abdul Kadir, *Serial Galeri Eksotika : Pesona 500 Jenis Tanaman Hias Bunga*, Yogyakarta, Andi Offset, 2010.

Ulum, Misbah, Zulkifli Lessy, dkk, *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam: Perspektif Normatif Filosofis dan Praktis*, Yogyakarta, PT LKIS Pelangi Aksara, 2007.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Angka 21, Jakarta: Sinar Grafika.

Jurnal

Adelita, Musa Hubeis, Darwin Kadarisman, Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Pembudidayaan Tanaman Hias Di Kompleks Perumahan Bekasi (Kasus Usaha Tanaman Hias Adenium Pada Lahan Terbatas), *Jurnal Manajemen IKM*, Vol. 5, No. 1, 2010.

Aisyah Nurul Fitriana, Irwan Noor, Ainul Hayat, "Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2 No. 2.

Anita Noviana, Yaktiwo Indriani, Suriaty Situmorang, Perilaku Konsumen dalam Pembelian Tanaman Hias di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, *JIA*, Vol. 2 No. 1.

Atika Tri Puspitasari, Widiyanto, "Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting di Kabupaten Kebumen", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. X No. 2, 2015.

Devani Ariestha Sari, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Kota Bandar Lampung", Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, 2016.

Duwi Setiani, *Analisis Pendapatan Usaha pada Pedagang Tanaman Hias di Kelurahan Gunung Terang*, Skripsi Program Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2016.

Eko Sugianto, "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benu Baru Ilir Berdasarkan Indikator Pusat Statistik", *Jurnal*, Vol. 4, No. 2, maret 2017.

Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera Dan Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutan*, Skripsi Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2005.

Febriando Sidauruk, “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Hias pada PT. Godongijo Asri, Sawangan, Depok, Jawa Barat, Skripsi Departemen Agribisnis Institut Pertanian Bogor, 2010.

Levi Martin H, *Analisis Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2016.

Iga Widari Upadani, Dwi Putra Darmawan, dan Narka Tenaya, “Strategi Pengembangan Agribisnis Puring di Desa Petiga, Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan”, *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol. 1, No. 2.

Irfan Syauqi, “Ekonomi Masalah”, *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 4 No. 1 Juli 2010.

Miftakhurrizal Kurniawan, Novi Haryati, Analisis Strategi Pengembangan Usaha Minuman Sari Buah Sirsak, *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol. 1, No. 2, 2013.

Nurangga Nurahman, “Strategi Pengembangan Usaha Sari Buah Jambu di Kabupaten Subang”, Skripsi Sarjana Institut Pertanian Bogor, 2013.

Saifudin Zuhri, Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 3, 2013.

Surya Effendi, “Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Taman Rahayu Kecamatan Saetu Kabupaten Bekasi”, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

Wawancara

Anton, Pekerja Tanaman Hias , *Wawancara*, Kelurahan Gunung Terang, 29 Juli 2019

Bapak Agus, Pedagang Tanaman Hias, *Wawancara*, 5 Juli 2019

Erna, Pedagang Tanaman Hias, *Wawancara*, Kelurahan Gunung Terang, 29 Juli 2019

Miswatun, Pekerja Tanaman Hias, (*Wawancara*), Kelurahan Gunung Terang, 29 Juli 2019

Riri, Pedagang Tanaman Hias, *Wawancara*, Kelurahan Gunung Terang, 5 Juli 2019

Sumina, Pedagang Tanaman Hias, *Wawancara*, Kelurahan Gunung Terang, 5 Juli 2019

Susi, Pedagang Tanaman Hias, *Wawancara*, Kelurahan Gunung Terang, 29 Juli 2019

